



## PERENCANAAN KEUANGAN DALAM MEMPERBAIKI SARANA DAN PRASARANA DI SMK IT KHOIRU UMMAH CURUP

Muslihah<sup>1</sup>, Murniyanto<sup>2</sup>, Sumarto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Curup, Indonesia

[Muslihah.16@gmail.com](mailto:Muslihah.16@gmail.com)

### ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perencanaan keuangan kaitannya dengan sarana, prasarana, keuangan dan perencanaan keuangan dalam memperbaiki sarana dan prasarana di SMKIT Khoiru Ummah Curup. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan penelitian adalah Kepala sekolah, wakil sarana prasarana dan bendahara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan Miles and Huberman yaitu data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion / verifikasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Sarana dan prasarana saat ini tergolong baik 2) kondisi keuangan di SMKIT Khoiru Ummah Curup bersumber dari sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) peserta didik setiap bulan, bantuan operasional sekolah (BOS) dan dana infaq dari pihak – pihak yang tidak mengikat Untuk kondisi keuangan walaupun sekolah berstatus swasta masih mampu untuk membiayai operasional sekolah 3) perencanaan keuangan dalam memperbaiki sarana dan prasarana di SMKIT Khoiru Ummah Curup dilakukan pada tahap awal tahun pelajaran yang dilaksanakan dalam rapat untuk merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana termasuk program kegiatan yang terlebih dahulu diidentifikasi oleh setiap bagian. Kebutuhan itu dibahas dalam forum rapat yang kemudian hasilnya disahkan oleh bendahara dan kepala sekolah untuk diajukan ke pihak yayasan untuk diputuskan oleh yayasan.

**Kata kunci** : Perencanaan Keuangan, Sarana dan Prasarana

## PENDAHULUAN

Pendidikan Formal merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia pada peradaban maju yang disebabkan sudah adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan hidup, pelestarian nilai budaya, sosial, kearifan dan pemberdayaan. ( Ryan Indy Et Al, 2019: 3) Pendidikan adalah kegiatan atau usaha untuk mengubah pemahaman serta meningkatkan pengetahuan, mulai dari tidak mengetahui menjadi mengerti hingga berubah mengerti menjadi memahami. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan orang untuk berkembang melalui langkah yang dialami agar mempunyai tujuan dalam hidup. Dengan pembanguna pendidikan orang bisa bersikap, tingkah laku, pemikiran serta kemampuan dirinya. Pendidikan juga wadah untuk mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga harmonisasi berkesinambungan. (Lilam Kadarin Nuriyanto, 2014: 20)

Pendidikan banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudidayakan manusia muda ataumembuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. (Lilam Kadarin Nuriyanto, 2014: 25) Berbagai pandangan berkembang menyoroti trend abad 21 di antaranya memiliki empat karakteristik, yakni saling ketergantungan, sosial ekonomi, kompetisi antar bangsa yang semakin keras, makin beratnya usaha negara berkembang untuk mencapai posisi menjadi negara maju dan munculnya masyarakat industrial yang akan mengubah budaya-budaya bangsa. Masyarakat hripsi industrialial adalah masyarakat yang memiliki otonomi dan mobilitas yang sangat tinggi serta sarat informasi.

Untuk menghadapi tuntutan itu, kesiapan sumber daya manusia manusia harus segera dikonsolidasikan dengan seperangkat program terpadu agar menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Potensi sumber daya manusia yang handal akan mampu menggerakkan pembangunan jauh lebih baik, guna mengelola secara maksimal semua potensi yang tersedia.

Melihat tantangan dan kebutuhan sumber daya manusia seperti tersebut di atas, perhatian akan menuju ke arah pendidikan. Sebab, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam kerangka membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur, sistematis, dan terprogram serta berkelanjutan. Dinamika dan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat harus pula diiringi oleh dinamika lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya dalam penyelenggaraan operasional sekolah menghadapi tantangan yang cukup mendasar. Paradoks dengan kebutuhan pembangunan untuk mendukung

kebutuhan pembangunan yang memiliki sikap mental konstruktif hingga kini belum terpenuhi secara representatif. ( Hedi Herdiana et al, 2020: 84)

Dalam hal keuangan , sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah Ayat 282 Manajemen keuangan sekolah sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Ada beragam sumber dana yang dimiliki oleh suatu sekolah, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana pihak ketiga lainnya mengalir masuk, harus dipersiapkan sistem pengelolaan keuangan yang profesional dan jujur. Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaannya yang beragam antar sekolah yang satu dengan yang lainnya.

Adanya keragaman ini bergantung pada besar kecilnya tiap sekolah, letak sekolah dan popularitas sekolah. Pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, pengelolaan keuangannya pun masih sederhana. Sedangkan, pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya besar, bahkan mungkin sangat besar, tentu saja pengelolaan keuangannya cenderung menjadi lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dituntut oleh masyarakat. ( Subur Karyatun,2018:42)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal membutuhkan uang sebagai daya dukung dalam pengelolaan sekolah. keuangan dan pembiayaan sekolah erat kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah (MBS). Dalam implementasi MBS sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat maupun pemerintah. ( M. Abid Dzulfikar,2015:9)

Dalam peraturan pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan dijelaskan bahwa anggaran pemerintah berasal dari pemerintah pusat, sedangkan anggaran pemerintah daerah berasal dari pemerintah Provinsi, kota atau kabupaten. Dan dana dari masyarakat berupa dana partisipatif yang sah dan mengikat, serta bantuan pihak asing yang tidak mengikat

Dari beberapa pendapat diatas dapat diuraikan bahwa sumber keuangan sekolah adalah dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat yang berpartisipasi dan pihak asing yang tidak mengikat. Semua keuangan itu dapat dikelola dengan perencanaan yang baik.

Berdasarkan Observasi awal, SMK IT Khoiru Ummah Curup yang merupakan sekolah berstatus swasta yang berdiri tahun 2015. Saat berdiri sekolah ini hanya terdiri dari beberapa ruang belajar dan kantor administrasi dengan sarana yang sangat terbatas. Apalagi sekolah ini adalah sekolah kejuruan yang mensyaratkan beberapa kelengkapan seperti laboratorium setiap program studi disertai dengan sarana dan kelengkapannya. Dalam upaya memenuhi persyaratan ini memerlukan pendanaan yang banyak.( Observasi awal 9 januari 2023.)

SMK IT Khoiru Ummah yang bernaung dibawah yayasan Al-Amin mempunyai visi sekolah yaitu 1). Menciptakan generasi berahlakul qorimah 2). Menciptakan generasi yang memiliki kemampuan berwirausaha dan 3) memiliki kemampuan/ skill ketrampilan tinggi. Dan saat ini SMK IT Khoiru Ummah memiliki tiga jurusan yaitu; otomatisasi dan tata kelola perkantoran, desain komunikasi visual serta teknik bisnis dan sepeda motor. Keberadaan gedung juga sudah bertambah yaitu gedung kelas, studio foto, labor komputer dan mushola. Dan tentunya dalam pelaksanaan kegiatan sesuai visi sekolah diperlukan perencanaan keuangan yang baik.

Disisi lain, sekolah ini adalah sekolah swasta dengan sumber pendanaan yang terbatas, sehingga menuntut perencanaan keuangan yang sangat memperhatikan, mempertimbangkan secara keseluruhan kepentingan, kebutuhan dan pengembangan. Tentu banyak strategi, solusi, pengalaman, pengetahuan yang perlu dibagikan kepada para pemerhati, perencana, calon konsultan, dan manajemen pendidikan.

Dengan memahami akan pentingnya perencanaan keuangan terutama kaitannya dengan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang perencanaan keuangan dalam memperbaiki sarana dan prasarana di SMK IT Khoiru Ummah Curup. yang menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu; 1) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMK IT Khoiru Ummah Curup ? 2) Bagaimana kondisi keuangan di SMK IT Khoiru Ummah Curup? 3) Bagaimana perencanaan keuangan dalam memperbaiki sarana dan prasarana di SMK IT Khoiru Ummah Curup ?

## **METODE**

Penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Adapun teknik penentuan informan dalam wawancara ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji keabsahan data menggunakan Miles and Huberman yaitu data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion / verivikasi*.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Sarana dan Prasarana**

umum untuk kegiatan proses pembelajaran dan operasional pendidikan ketersediaan sarana dan prasarana di SMKIT khoiru Ummah cukup tersedia, untuk memperoleh informasi yang mendalam penulis melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, diperoleh informasi bahwa :Sarana dan prasarana yang ada di SMKIT Khoiru Ummah untuk kegiatan operasional sekolah itu kondisi baik dan cukup, ketersediaan sarana dan prasarana ini sudah disiapkan sebelum memulai menerima peserta didik baru. Seperti tanah, bangunan sekolah yang terdiri dari ruang untuk pimpinan, ruang guru, staff, laboratorium dan untuk pendukung lainnya, kemudian termasuk jaringan internet, jaringan listrik, jaringan air bersih, serta halaman sekolah. (“Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SMKIT

Khoiru Ummah Curup,” 2023. (Selasa, 14 Maret 2023)

Dalam penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar di SMKIT khoiru Ummah tergolong baik, cukup terpenuhi dan terawat. Hal ini karena perencanaan untuk kesiapan sekolah yang cukup baik, tanah milik sendiri, gedung/bangunan sekolah dibangun sendiri termasuk prasarana lain seperti jalan, perabotan, listrik, internet, Air, dan ruang kegiatan belajar, ruang praktek/laboratorium, ruang bimbingan konseling, ruang perpustakaan, ruang jaga, ruang kantin, musholah, ruang unit produksi, gudang, WC guru, WC murid dan ruang tata usaha. (“Wawancara Dengan Guru SMKIT Khoiru Ummah Curup,” n.d. (Selasa, 14 Maret 2023)

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dan terencana dengan matang dapat membantu memastikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa dan tenaga pengajar, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Kondisi sarana dan prasarana di SMKIT Khoiru ummah ini sudah dipersiapkan oleh pihak yayasan sebelum memulai penerimaan peserta didik baru.pendanaan dalam hal penyiapan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak yayasan sendiri yang kemudian dalam perjalan dan perkembangannya dibantu melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana sumbangan pendidikan dari peserta didik. Ketersediaan sarana dan prasarana saat ini tergolong baik dengan kondisi terawat serta cukup untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar baik praktek, teori dan produksi.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang tepat dan efektif dapat membantu memastikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa dan tenaga pengajar, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. SMKIT Khoiru ummah curuh telah berupaya mengikuti standarisasi sarana dan prasarana sebagai pedoman dalam pemenuhannya.

Penyelenggaraan proses pembelajaran sangat memerlukan berbagai daya dukung dalam upaya mencapai tujuan secara baik. Yang paling utama adalah kesiapan dan kelengkapan pendukung yang dikenal dengan sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pendidikan tidaklah sama, prasarana adalah yang utama sebelum adanya sarana. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien, seperti : gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat – alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju nke sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan. (Bernawi & M. Arifin,2012:51)

Sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen – komponen yang secara langsung maupun

tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang dimulai dari persiapan pengadaan, proses pengadaan, penerimaan, penginventarisasi dan penyerahan barang. Agar manajemen berjalan dengan baik, maka harus mengikuti kebutuhan berikut :

Ketentuan ini ketika diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda, maka akan menghasilkan keputusan yang berbeda pula, seperti pada ketentuan harus kreatif, inovatif, responsif dan bervariasi. Untuk penataan lingkungan madrasah/ perguruan tinggi/pesantren seharusnya rapi. Indah, bersih, anggun dan asri. Keadaan ini setidaknya menjadikan peserta didik merasa betah (kerasan) dilembaga pendidikan, baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung dikelas, waktu istirahat, ketika berkunjung ke sekolah, bahkan tamu – tamu dari luar juga diharapkan merasakan hal yang sama. (Bernawi & M. Arifin, 2012:51)

Managemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Uraian diatas menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, penomoran, inventarisasi, penyerahan , penggunaan, evaluasi hingga penghapusan.

Jadi tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **2. Kondisi keuangan di SMKIT Khoiru Ummah**

Sumber keuangan sekolah SMKIT Khoiru Ummah Curup adalah dari infaq pendidikan dan SPP peserta didik. Dana yang terkumpul belum dapat mencapai beberapa tujuan yang diinginkan, tetapi cukup untuk mencapai beberapa indikator tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Melalui dana yang ada pihak sekolah telah mengatur agar standar sarana dan prasarana dapat terpenuhi. Serta beberapa dari keuangan yang tersedia digunakan untuk pengembangan kualitas, bakat dan minat dari peserta didik dan para guru. (Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Curup.” (Selasa, 14 Maret 2023)

Keuangan sekolah berasal dari infaq pendidikan, sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) dari peserta didik dan dana Bantuan Operasional sekolah (BOS). Pendanaan yang ada diatur untuk semua kebutuhan seperti, honor tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, operasional sekolah, pengembangan bakat minat kreativitas peserta didik dan para guru. Dalam penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah SMKIT Khoiru Ummah ini didanai dari bantuan operasional sekolah (BOS) yang besarnya tergantung jumlah peserta didik yang ada. Kemudian ada juga infaq pendidikan dari komite dan pihak – pihak lain yang tidak terikat serta Sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) yang diambil dari peserta didik. Dana yang terkumpul digunakan untuk untuk pembiayaan operasioln sekolah seperti operasional kantor, pembayaran honor, pemeliharaan sekolah, pengadaan sarana /alat – alat yang dibutuhkan. Secara umum dana yang ada tergolong cukup untuk penyelenggaraan sekolah.(Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Curup.” (Selasa, 14 Maret 2023)

Penjelasan dari wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana di atas menyatakan sumber pendanaan sekolah adalah dana bantuan operasional sekolah atau BOS, infaq dari pihak – pihak yang tidak mengikat serta sumbangan pembinaan pendidikan dari peserta didik. Secara umum pendanaan ini diatur sesuai dengan rencana - rencana yang telah disusun diantaranya untuk operasional sekolah dan pemeliharaan sekolah.

Untuk memastikan kebenaran data diatas diatas. Penulis melakukan wawancara kepada bendahara BOS. Dalam hal ini informasi yang disampaikan bahwa dana yang diolah sekolah bersumber dari bantuan operasinal sekolah atau dana BOS yang besarnya disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada, kemudian dana infaq dari orang atau instansi yang bersifat tidak mengikat, kemudian bersumber dari sumbangan pembinaan pendidikan atau yang dikenal dengan SPP. Dana tersebut antara lain digunakan untuk operasional sekolah, honor tenaga pengajar, honor tenaga kependidikan, pemeliharaan sekolah dan pengadaan sarana penunjang kegiatan pembelajaran.. secara umum pendanaan tergolong cukup untuk penyelenggaraan pendidikan saat ini.(Wawancara Bendahara SMKIT Khoiru Ummah Curup,” n.d. (Selasa, 14 Maret 2023)

Untuk memastikan informasi yang diterima selanjutnya dilakukan observasi dokumentasi terkait dengan pendanaan di SMKIT Khoiru Ummah curup. Dan diperoleh fakta bahwa terdapat bukti penerimaan dana bantuan operasioanal sekolah (BOS), bukti penerimaan dari pihak pihak yang berinfaq, bukti pembayaran honor kepada kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, bukti pembayaran listrik, PDAM, jaringan internet, bukti pemeliharaan sarana dan prasarana serta bukti bukti pengadaan sarana dan prasarana sekolah. (Observasi Dan Dokumentasi SMKIT Khoiru Ummah Curup,” n.d. (9 Januari 2023)

Menurut pendapat dari Supriadi, biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrument input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan- tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan. ( Supriadi,2006:56)

Menurut Mulyono biaya budgetair sekolah meliputi biaya rutin, biaya operasional dan biaya pembangunan atau investasi. Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun seperti gaji pegawai (guru dan non guru), biaya operasional yaitu biaya pemeliharaan gedung , fasilitas, dan alat – alat pelajaran (bahan habis pakai) serta biaya pembangunan atau investasi yang meliputi biaya pembelian dan pengembangan tanah, pebangunan gedung, perbaikan atau rehab gedung, penambahan furniture dan barang yang tidak habis pakai.

Menurut Umiarso dan Ghozali, kegiatan managemen keuangan dilakukan melalui proses

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan atau pengendalian. Dalam implementasi manajemen Berbasis sekolah, manajemen komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai dari tahap penyusunan anggaran, penggunaan sampai pengawasan dan pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar semua dana sekolah benar – benar dimanfaatkan secara efektif dan efisien, tidak ada kebocoran – kebocoran serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Kebutuhan dana untuk kegiatan operasional secara rutin dan pengembangan program sekolah secara berkelanjutan sangat dirasakan setiap pengelola lembaga pendidikan tersebut. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan di sekolah semakin banyak pula dana yang dibutuhkan. Untuk itu, kreativitas setiap pengelola sekolah dalam menggali dana dari berbagai sumber akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program sekolah baik rutin maupun pengembangan di lembaga yang bersangkutan. Pasal 46 UU No 20 tahun 2003 menyatakan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antar pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat.

### **3. Perencanaan keuangan dalam memperbaiki sarana dan prasarana**

Setiap awal tahun pelajaran dilaksanakan rapat untuk merencanakan program – program yang akan dilaksanakan termasuk program sarana dan prasarana. Dalam perencanaan keuangan SMKIT Khoiru Ummah telah melakukan identifikasi sumber penerimaan dalam bentuk uang, barang dan pengeluaran. Penyusunan kebijakan sarana dan prasarana disusun berdasarkan kebutuhan yang disinkronkan dengan kondisi keuangan yang ada. Dalam perencanaan sarana dan prasarana menggunakan format yang telah baku sesuai arahan dari yayasan dan pemerintah untuk perencanaan yang anggarannya bersumber dari bantuan operasional sekolah (BOS). Untuk diketahui bahwa semua perencanaan dalam seluruh bidang harus terlebih dahulu diajukan kepada pihak yayasan sebagai kuasa anggaran dari SMKIT Khoiru Ummah Curup. (Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Curup.)

Lebih lanjut kepala sekolah mengatakan bahwa dalam perencanaan keuangan SMKIT Khoiru Ummah melibatkan para wakil kepala sekolah dan koordinator program sekolah. semua usulan anggaran harus disetujui oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah sebelum disampaikan kepada yayasan. Jika ada revisi, revisi dilaksanakan setelah tiga bulan diawal tahun ajaran baru. Revisi juga melibatkan para wakil kepala sekolah dan koordinator program sekolah.

Perencanaan keuangan dalam memperbaiki sarana dan prasarana SMKIT Khoiru Ummah Curup terlebih dahulu dilakukan terhadap kebutuhan dan rencana – rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan pada awal tahun. Ini dimaksudkan agar bisa menghitung rencana kebutuhan keuangan yang diperlukan. Tidak semua usulan sarana dan prasarana dapat diupayakan, tentu yang diprioritaskan adalah yang sangat dibutuhkan karena mengingat ketersediaan anggaran yang terbatas.



Semua usulan kebutuhan dimasukkan dalam format yang sudah disiapkan oleh yayasan. Setelah disusun kebutuhan beserta rincian keuangan selanjutnya disetujui oleh bendahara dan kepala sekolah yang kemudian diajukan kepada yayasan. Keputusan disetujui atau tidaknya usulan sarana dan prasarana beserta kebutuhan keuangannya diputuskan oleh pihak yayasan. (Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Curup)

untuk kebutuhan sarana dan prasarana kaitannya dengan perencanaan keuangan. Dilakukan setelah semua bagian diminta untuk mengidentifikasi kebutuhan – kebutuhan. Hasil identifikasi itu diserahkan kepada para wakil kepala sekolah dan koordinator kegiatan. Semua rencana pengadaan dan rencana kegiatan akan dibawa atau dibahas pada rapat awal tahun yang diikuti oleh unsur unsur pimpinan. Kesepakatan yang diperoleh dalam forum rapat dituangkan dalam bentuk usulan yang kemudian disahkan oleh kepala sekolah dan bendahara untuk diajukan ke yayasan. Keputusan untuk pengadaan diputuskan oleh yayasan. (Wawancara Dengan Koordinator Kegiatan SMKIT Khoiru Ummah Curup 14 maret 2023)

Keterlibatan setiap bagian dalam partisipasi perencanaan di SMKIT Khoiru Ummah dilakukan Sebagaimana Teori psikologi, menganggap bahwa partisipasi penganggaran menyediakan pertukaran informasi antara atasan dan bawahan Menurut teori psikologi ada dua alasan utama mengapa partisipasi anggaran diperlukan yaitu: (a) keterlibatan atasan dan bawahan dalam partisipasi anggaran mendorong pengendalian informasi yang tidak simetris dan ketidakpastian tugas, (b) melalui partisipasi anggaran individu dapat mengurangi tekanan tugas dan mendapatkan kepuasan kerja, selanjutnya dapat mengurangi senjangan anggaran. (J Sumarno, 2005: 23)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan dalam memperbaiki sarana dan prasarana di SMKIT Khoiru Ummah Curup dilakukan pada tahap awal tahun pelajaran yang dilaksanakan dalam rapat untuk merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana termasuk kebutuhan program kegiatan lainnya yang terlebih dahulu sudah diidentifikasi oleh setiap bagian atau ruangan. Kebutuhan itu dibahas dalam forum rapat yang kemudian hasil rapat disahkan oleh bendahara dan kepala sekolah untuk diajukan ke pihak yayasan untuk diputuskan oleh yayasan.

## **SIMPULAN**

1. kondisi sarana dan prasarana di SMKIT Khoiru ummah ini sudah dipersiapkan oleh pihak yayasan sebelum memulai penerimaan peserta didik baru. Pendanaan dalam hal penyiapan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak yayasan sendiri yang kemudian dalam perjalanan dan perkembangannya dibantu melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana sumbangan pendidikan dari peserta didik. Ketersediaan sarana dan prasarana saat ini tergolong baik dengan

kondisi terawat serta cukup untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar baik praktek, teori dan produksi.

2. kondisi keuangan di SMKIT Khoiru Ummah curup bersumber dari sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) peserta didik setiap bulan, bantuan operasional sekolah (BOS) dan dana infaq dari pihak – pihak yang tidak mengikat. Pendanaan yang dikelola secara transparan yang pada setiap bulan dibuat laporan yang ditembuskan ke pihak yayasan sebagai laporan dan bahan evaluasi pimpinan. Untuk kondisi keuangan walaupun sekolah berstatus swasta masih mampu untuk membiayai operasional sekolah, pembayaran honor pimpinan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
3. perencanaan keuangan dalam memperbaiki sarana dan prasarana di SMKIT Khoiru Ummah Curup dilakukan pada tahap awal tahun pelajaran yang dilaksanakan dalam rapat untuk merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana termasuk kebutuhan program kegiatan lainnya yang terlebih dahulu sudah diidentifikasi oleh setiap bagian atau ruangan. Kebutuhan itu dibahas dalam forum rapat yang kemudian hasil rapat disahkan oleh bendahara dan kepala sekolah untuk diajukan ke pihak yayasan untuk diputuskan oleh yayasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Bernawi & M. 2012. Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,  
———. 2012. Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.  
———. 2012. Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bafadal Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya. Jakarta: Pt. Bumi Aksara,  
———. 2004. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Bandung: Bumi Aksara,
- Banurea, Rusydi Ananda dan Oda Kinata. 2017. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita,  
———. 2017. Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita
- Danim, Sudarwan. . 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Danumiharjda. 2004. Manajemen Keuangan Sekolah. Jakarta: Hamka Press
- Depdikbud. 2007. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdikbud
- Dermawan, Oki. 2020. Manajemen Fasilitas Pendidikan. Jakarta timur: Edi Pustaka.
- Duruton and Widiyanto Widiyanto, Nafisah. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah.” Economic Education Analysis Journal 6.3 788-79 (2017).

- Dzulfikar, M. Abid. 2015. Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Negeri Kabupaten Kendal. Semarang: UNS.
- Fatah, Nanag. 2009. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Harsono. 2008. Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2008. Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Biaya Operasional Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2008. Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Biaya Operasional Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasibuan. 2011. Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henukh, Agustina. 2019. “Perencanaan Penganggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu Di SD Negeri Lotelutun Kecamatan Rote Barat Daya Provinsi NTT.” Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 910–14.
- Herdiana, Hedi, Jumira Warlizasusi, Sutarto, and Hedy Ramadhan Putra. 2020. “Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfidz Al-Qur’an Di Mts Negeri 1 Lubuklinggau.” *Jurnal Improvement* 7, no. 1 84–100. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/15839/8820>.
- indrawan, irjus. 2015. Pengantar Manajemen Sara Dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Indy, Ryan, Waani, J., Fonny, and N Kandowangko. 2019. “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.” *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4: 1–21. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Iskandar, Jamaluddin. 2019. “Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan.” *JURNAL IDAARAH* 3, no. 1.
- Istan, Muhammad, Nazifah Husainah, Murniyanto Murniyanto, Asep Dadan Suganda, Indra Siswanti, and Mochammad Fahlevi. 2021 “The Effects of Production and Operational Costs, Capital Structure and Company Growth on the Profitability: Evidence from Manufacturing Industry.” *Accounting* 7, no. 7: 1725–30. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.025>.
- Karyatun, Subur. “MENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH.” *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 40, no. 54 (February 3, 2018). <https://doi.org/10.47313/JIB.V40I54.370>.
- Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Curup. “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah Curup,” 2023.
- Komariah, Nur. “KONSEP MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN.” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 1 (December 25, 2018): 67–94. <https://doi.org/10.32520/AFKAR.V6I1.192>.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.

- MS, Syaifullah. "MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN." *Scolae: Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (June 26, 2021). <https://doi.org/10.56488/SCOLAE.V4I1.86>.
- Muhtar, Muna Aziza, Taufik BK, and H. Akil. "Perencanaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan Di Ra-Abata Mardhotillah." *PeTeKa* 4, no. 3 (November 2, 2021): 524–31. <https://doi.org/10.31604/PTK.V4I3.524-531>.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nugraha, Junaedi, Zulela M.S, and Nurhattati Fuad. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Problem Based Learning Di Kelas IV SDN 3 Selajambe." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 2 (December 20, 2020): 226–36. <https://doi.org/10.20961/JDC.V4I2.45278>.
- Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 1 (March 29, 2016): 93. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611>.
- Nuriyanto, Lilam Kadarin. "Bimbingan Konseling Melalui Pendidikan Multikultural Terhadap Anak-Anak Dan Remaja Dalam Penanggulangan Paham Radikalisme." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2014): 19–40.
- Nurmawati, Syafaruddin dan. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- "Observasi Dan Dokumentasi SMKIT Khoiru Ummah Curup," n.d.
- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, n.d.
- Primayana, K H. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2016, 7–15. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/viewFile/45/54>.
- Puspaningsih, Abriyani. "Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 6, no. 2 (2002). <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/855>.
- Rahardjo, H. Mudjia. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Salim, Agus. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sulistiyowati, Nanik. *Administrasi Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar*. Malang: Pusat Pengembangan Guru Depdiknas, 2006.
- Sumarno, J. “Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Kinerja ManajerialNo Title.” *Jurnal SNA*, 2005.
- . “Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Managerial(Studi Empiris Pada Kantor Cabang Perbankan Indonesia Di Jakarta).” *Simposium Nasional VIII Solo*, 2005.
- Suprayogo, Imama. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Supriadi. *Managemen Dan Administrasi Sekolah*. Jakarta: Mutiara, 2006.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51, Ayat 2, n.d.
- Warlizasusi, Jumira. “Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (December 31, 2018): 155–80. <https://doi.org/10.29240/JSMP.V2I2.664>.
- Winarti, Endah. “Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 1 (June 30, 2018): 1–26. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3434>.
- Yanto, Murni. “The Role of The School Committee on Infrastructure Management at Public Alementary School.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 672–82. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1784>.
- Yanto, Murni, and Siswanto. “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Rejang Lebong.” *Journal Evaluasi* 5, no. 1 (2021): 166. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.616>.